

# IDENTIFIKASI PENGARUH KOSMOLOGI PADA KEDATON KESULTANAN TERNATE

Hartati Kapita<sup>1</sup>, Lisa Dwi Wulandari<sup>2</sup>, Jenny Ernawati<sup>3</sup>

## Abstraksi

Arsitektur merupakan simbol mikrokosmos dari alam semesta (makrokosmos) yang diatur berdasarkan aturan tertentu. Kosmologi di Indonesia merupakan kosmologi magis (natural) dan mistis (mitos). Penelitian dilakukan di Kota Ternate, tepatnya pada Kesultanan Ternate memiliki yang memiliki peninggalan berupa, istana sultan atau kedaton dan dibangun berdasarkan pemahaman akan nilai-nilai kosmologi. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh kosmologi pada Istana Kesultanan Ternate terletak pada tata ruang tengah tepatnya diloteng (bagian atas) istana dan ruang puji yang sangat disakralkan.

**Kata Kunci :** *Kosmologi, Arsitektur, Kesultanan Ternate*

## LATAR BELAKANG

Arsitektur merupakan simbol mikrokosmos dari alam semesta (makrokosmos) bagi masyarakat tradisional. Sebagai mikrokosmos arsitektur mengatur dan diatur berdasarkan aturan yang berlaku pada alam semesta. Aturan itu diimplementasikan pada penataan ruang, arah orientasi, maupun perbedaan tinggi rendah pada lantai (Rapoport:1996).

Sejarah arsitektur tradisional tidak diketahui kapan dimulainya, karena diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, dan tidak dalam bentuk tulisan maupun gambar begitupun dengan pemahaman akan iklim, lingkungan, konsep-konsep, pola pikir, budaya, kepercayaan adat istiadat maupun bentuk arsitektur tradisional (Sumalyo,2001:64).

Perubahan jaman dan gaya hidup mengenal budaya luar yang lebih moderen dan lebih praktis membuat orang lupa terhadap tradisi dan budayanya termasuk arsitektur tradisional. Arsitektur yang ada di Indonesia saat ini lebih cenderung mengadaptasi arsitektur luar yang lebih moderen, dan mengaggap arsitektur milik bangsa sendiri sudah tertinggal, padahal arsitektur milik bangsa sendiri merupakan karya yang memiliki nilai yang tinggi dizamanya. Karya arsitektur yang ada di Indonesia, sudah mengalami kemajuan yang luar biasa baik dari segi teknik, bahan, maupun bentuknya, serta tinggi akan nilai-nilai filosofi yang terkandung didalamnya, seperti pemahaman akan alam semesta (kosmologi).

Menurut Rahaju (2010) Pada umumnya kosmologi yang ada di Indonesia adalah kosmologi magis dan kosmologi mitis. Kosmologis magis dunia kehidupan dan kosmos (Jagat raya) dipahami berdasarkan hal-hal natural yang langsung berintegrasi dengan manusia seperti fenomena alam, gender, dan manusia. Sedangkan kosmologi mitis didasari oleh abstraksi mengenai kosmos secara *imaginative/spiritual* lewat seperti metafora atau perumpamaan seperti mitos, fable, dan peta

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Pengajar Magister Dan Doktor Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya

<sup>3</sup> Pengajar Magister Dan Doktor Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya

Kesultanan Ternate mempunyai peninggalan dalam bentuk karya arsitektur, yaitu Istana Raja atau Sultan yang disebut dengan kedaton atau keraton. Menurut Permana (2004:112) kedaton atau keraton dianggap sebagai pusat dari kekuatan gaib yang dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat dari pandangan kosmologis baik secara religious, maupun magis, selain itu juga keberadaan keraton dalam sebuah kerajaan mempunyai peranan penting, karena merupakan bangunan inti suatu kerajaan yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pusat kerajaan dan pusat kota

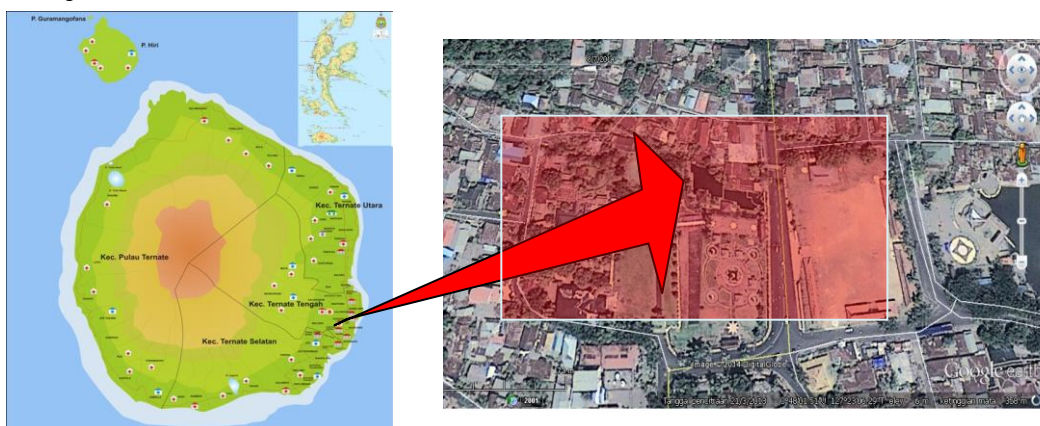
Masyarakat Ternate telah mengalami perubahan sejak masuknya agama Islam, tetapi paham animisme dan dinamisme masih dapat dijumpai pada masyarakatnya terutama mengenai pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan kosmologi yang diinterpretasikan pada simbol-simbol fisik seperti pada Istana. Sejak masuknya agama Islam pemahaman masyarakat animisme itu dipadukan dan disesuaikan dengan pemikiran kosmologi Islam. Dari segi ruang dalam istana Kesultanan Ternate memiliki pengaturan dan pengorganisasian yang jelas dan salah satunya adalah tata ruang. Jika diamati terdapat kepercayaan dalam ruang dalam istana. Konsep tata ruang rumah tradisional selalu berakar pada tata nilai dan kepercayaan (Kusyanto 2007)

## METODE

Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji tindakan, ide atau gagasan dan motifasi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Salah satu tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengungkap topik (permasalahan) yang yang sampai sekarang belum banyak diketahui (Moleong:2011.6-7). Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara, observasi dilakukan untuk mengkaji fenomena- fenomena yang terjadi dilapangan dan peneliti terlibat langsung. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dari *keyperson*

## LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

Ternate merupakan daerah Kesultanan yang sampai sekarang masih dapat dijumpai keberadaan kebudayaannya baik dari tradisi maupun artefak tetapi sudah tidak eksis dalam pemerintahan di Indonesia dengan dihapusnya swaraja Kesultanan Ternate pada tahun 1946 dan kemudian diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia tahun 1952. dan pusat perkembangan Kota Ternate berada disekitar kedaton kesultanan



Gambar 41

### Kompleks Istana Kesultanan Ternate

Sumber: Google Maps. 2014

Kesultanan Ternate memiliki peninggalan berupa artefak yaitu kedaton tempat tinggal sultan dan keluarganya. Bangunan kedaton terletak pada tanah seluas 44.560 m<sup>2</sup>. Kedaton Kesultanan Ternate terletak di Kelurahan Soasio (Limau Jore- Jore) Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate Propinsi Maluku Utara tahah ini berstatus sebagai tanah adat. Kota Ternate berada dibawah kaki gunung api yaitu gunung gamalama, Ternate memiliki keterbatasan ruang dalam perkotaan Kedaton Ternate terletak pada ketinggian  $\pm 8$  m diatas permukaan laut dan memiliki jarak dari tepi pantai  $\pm 250$  m

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kosmologi Ruang Pada Kedaton Kesultanan Ternate**

Ruang pada Kedaton Kesultanan Ternate secara vertikal terbagi atas tiga bagian, yaitu ruang atas, ruang tengah, dan ruang bawah. Ruang atas merupakan atap bangunan, ruang tengah adalah ruang tempat untuk beraktifitas dan terbentuk dari dinding- dinding, dan ruang bawah yaitu pondasi dan lantai yang dinaikan.

Secara horisontal terdapat pembagian ruang berdasarkan gender dan fungsi, dari hasil pengamatan yang ada pada kedaton istanan kesultanan Ternate ruang berdasarkan gender terdapat pada ruang puji yaitu ruang yang sangat di sakralkan

### **A. Bagian Atas, Tengah dan Bawah**

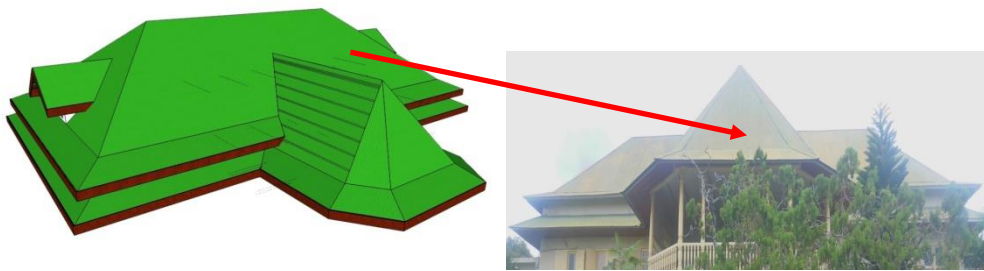
Istana Kesultanan Ternate merupakan simbolik dari manusia yaitu seorang laki- laki. Pada bagian atas istanan dipandang sebagai simbol kepala dari laki- laki. Bagian tertinggi dari manusia ialah kepala dan mempunyai peranan terpenting. Keindahan seseorang dapat tercermin dari bagian kepalanya. Dan dijadikan sebagai atap bangunan istana. Atap bangunan harus memiliki ciri khas dan memiliki kesakralan. Ruang atas tidak boleh dimasuki oleh siapapun dan ditutupi oleh loteng dari kayu, karena sudah ditutupi dengan loteng, maka ruang menjadi gelap dan ruang dibiarkan kosong.

#### **1. Elemen Arsitektur pada bagain kepala istana/ kedaton Kesultanan Ternate**

Dalam kepercayaan masyarakat selalu menyimbolkan bangunan sebagai gambaran dari manusia begitupun dengan konsep yang diterapkan pada atap istana yaitu sebagai simbolisasi dari kepala manusia. Yulianto (2001), Pangarsa (2006), dan Mashuri (2012) berpendapat bahwa atap merupakan gambaran dari dunia atas.

Atap bangunan kedaton dulunya menggunakan daun rumbia, tetapi berganti menggunakan atap seng. Alasan penggunaan atap dari rumbia karena pada saat itu ketersediaanya bahan baku pembuatan daun rumbia mudah dijumpai dan mudah dalam pengerjaan, serta tidak terlalu membutuhkan waktu lama. Saat ini daun rumbia sudah sulit dijumpai di pulau Ternate, dan kemajuan jaman membuat perubahan dalam segi atap diganti dengan atap dari seng.

Dalam pemahaman masyarakat lokal di Ternate penggunaan atap berbahan tanah atau genteng tanah merupakan hal yang tabu, karena menurut ajaran Islam manusiaberasal dari tanah dan akan kembali ke tanah (dikebumikan). Pemahaman ini mengakibatkan masyarakat meyakini, jika menggunakan atap berbahan tanah seolah-olah penghuni berada di alam kubur. Oleh sebab itu hampir semua masyarakat yang ada di pulau Ternate tidak memakai atap genteng tanah pada rumahnya.



Gambar 42  
**Atap Istana**  
 Sumber: Kapita (2015)

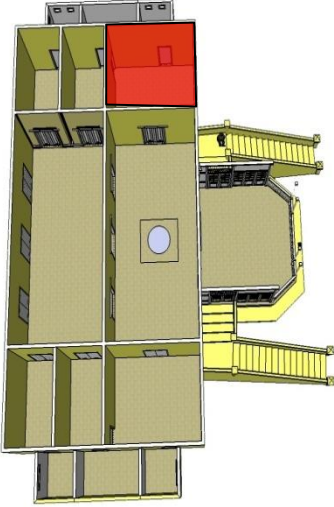

**2. Elemen Arsitektur pada Bagian Badan Istana/ kedaton kesultanan Ternate**

Pembagian ruang gender terbentuk karena adanya pembagian tugas dalam melakukan aktifitas harian maupun ritual. Pria lebih dominan dalam aktifitas keagamaan, karena pria merupakan pelaku dari ritual tersebut. Wanita lebih banyak bertugas untuk mempersiapkan hidangan dalam ritual. Tetapi dalam pelaksanaan menghidangkan makanan dan sesaji pada ruang ritual, kaum pria yang menyiapkan dan wanita hanya berperan sebagai pengolah sajian di dapur

Aktifitas sehari-hari seperti makan-minum, tidur, bekerja dan aktifitas lainnya dilakukan di ruang tengah. Pembagian ruang berdasarkan gender terdapat pada ruang tidur Sultan dan Permaisuri, serta ruang tidur anak. Sultan dan permaisuri masing-masing menempati ruang yang terpisah. Ruang tidur sultan disebut dengan ruang puji dan yang hanya bisa diakses oleh Sultan, keturunannya dan laki-laki yang mempunyai derajat sama dengan sultan. Ruang puji merupakan ruang terlarang bagi kaum perempuan.

Ruang tengah merupakan manifestasi dari simbolik badan manusia. Badan adalah pusat dari bangunan yang meliputi dari ruang dan dinding dan terdiri dari bahan, ornamen, konstruksi maupun pola ruang. Pada ruang tengah ini terdiri dari ruang-ruang yang memiliki fungsi masing-masing yaitu

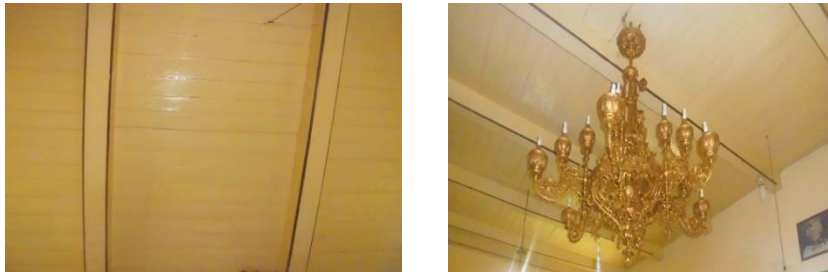
No	Ruang	Fungsi	Makna
1	<p><i>Balakun</i></p> 	Ruang santai dan memantau pergerakan musuh	Balkon Istana
2	<p><i>Foris Lamo</i></p> 	Ruang Untuk menerima tamu dengan orientasi ruang ke arah selatan yang merupakan arah masjid kesultanan Ternate sebagai kiblat, pada <i>foris lamo</i> terdapat	Inti dari istana. Setinggi apapun kedudukan sultan tidak lain hanya seorang hamba yang masih butuh petunjuk dan tidak boleh menyombongkan diri

		singsana sultan dan juga kuburan yang dikeramatkan, sehingga selalu diadakan pembacaan doa yang dilakukan pada malam senin, kams dan jumat	
3	Kamar Puji 	Ruang penyimpanan mahkota dan juga sebagai ruang sultan bertafakur memohon petunjuk. <i>Foris lamo</i> merupakan ruang terlarang bagi wanita dan tidak sembarangan orang bisa masuk dan hanya orang yang memiliki kedudukan saja yang bisa masuk	Ruang Pemujaan kepada Allah dan juga sebagai jantung Istana
4	Ruang Tidur Pemaisuri dan anak	Ruang permaisuri terpisah dari ruang tidur sultan	Sikap waspasa terhadap orang dalam
5	Ruang makan dan Dapur 	Selain berfungsi sebagai ruang makan keluarga juga berfungsi untuk sultan menjamu tamu, orientasi ruang makan berada pada arah selatan	Sifat keterbukaan

Bagian tengah merupakan pusat dari aktifitas manusia yang juga berfungsi sebagai tempat tinggal manusia dan dalam kosmologi Riany *et,al* (2014) adalah simbolisasi dari tubuh manusia. Elemen- elemen bangunan menurut Riany (2014) et al dapat ditelusuri dari, plafon, dinding, pintu, jendela, dan lantai, elemen- elemen ini merupakan unsur fix elemen sebagai pemebentuk ruang Pada pada istana atau kedaton Kesultanan Ternate dapat ditelusur dari

- a. Plafon

Plafon merupakan elemen ruang yang memberikan batasan antara ruang tengah dan ruang atas. Pada istana Kesultanan Ternate penggunaan plafon terlihat pada ruang dalam. Material yang digunakan adalah material kayu. Alasan menggunakan material kayu karena akan bertahan lebih lama. Ukuran kayu yang digunakan adalah  $\pm 10$  untuk lebar cm dan panjang  $\pm 70$  cm.



Gambar 43.  
**Loteng Istana**

b. Dinding

Dinding merupakan elemen arsitektur yang berfungsi sebagai pembatas ruang, baik ruang luar maupun dengan ruang dalam. Pada kedaton kesultanan Ternate material yang digunakan untuk dinding adalah campuran dari pasir, kapur, air dan getah pohon.

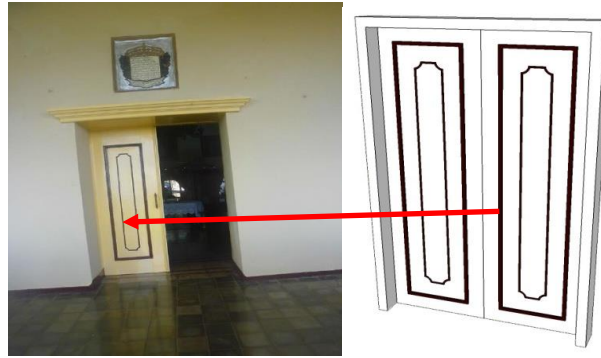


Gambar 44.  
**Dinding Istana**

c. Pintu

Pintu merupakan elemen penghubung antara ruang luar dan ruang dalam, maupun ruang- ruang lainnya. Selain itu pintu dapat berfungsi sebagai sirkulasi udara. Terdapat tiga buah pintu utama pada kedaton Kesultanan Ternate, yaitu pintu yang terdapat diantara *balakundan foris lamo*. Pintu ini terbuat dari kayu besi dan merupakan pintu berdaun ganda (belah dua) dengan ukuran masing- masing daun pintu lebar 70 cm x 250 cm.





Gambar 45.  
**Pintu Utama**

Sumber: Kapita (2015)

Pada balakun dan tangga juga terdapat pintu berdaun ganda (belah dua) sebanyak 2 (dua) buah daun pintu, berukuran 56 cm x 250 cm. Fungsi pintu ini adalah pembatas antara balakun dan ruang luar atau tangga menghubungkan pada kedua sisi kedaton. Materialnya terdiri dari kayu dan kaca



Gambar 46.

**Pintu Samping Balkon Istana**

Sumber: Kapita (2015)

Dulu ruang bawah tidak memiliki pintu dan hanya terdiri dari tiang- tiang, tetapi sekarang dibangun dinding dan pintu sebagai penghubung masuk dan keluar ruang bawah. Terdapat pintu belah dengan pola dua daun pintu dan digandeng denga dua buah jendela pada kedua sisi pintunya. Bahan material yang dipakai adalah kayu dan kaca.



Gambar 47

**Pintu**

Sumber: Kapita (2015)

d. Jendela

Jendela merupakan salah satu elemen arsitektur yang berfungsi sebagai pencayahaya alam dan sirkulasi angin kedalam bangunan.



Gambar 48.  
**Jendela Istana Kesultanan Ternate**  
 Sumber: Kapita (2015)

e. Lantai

Lantai merupakan salah satu identitas dalam suatu bangunan dan dapat menentukan strata sosial dari pemiliknya pada jamannya. Lantai pada kedaton kesultanan ternate menggunakan bahan semen dengan ukuran  $\pm 30 \times 30$  cm



Gambar 49.  
**Lantai Istana Pada Istana**

f. Tiang

Tiang merupakan salah elemen penting dalam arsitektur. Pada Kedaton tiang hanya dijumpai pada pada bagian depan istana



Gambar 50.  
**Tiang Pada Istana Kesultanan Ternate**



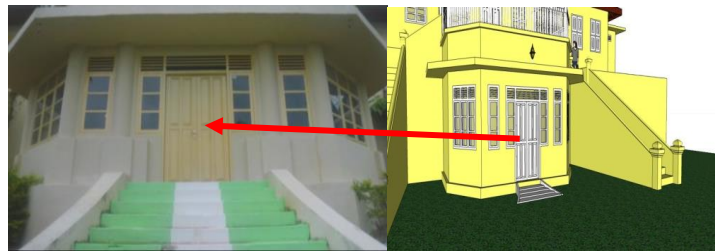
### 3. Elemen Arsitektur pada bagian Kaki istana atau kedaton Kesultanan Ternate

Pada bagian kaki atau ruang bawah terdapat pandangan kosmologi bahwa ruang bawah merupakan ruang yang dianggap rendah dan kotor. Ruang bawah pada istanan Kesultanan Ternate merupakan simbolik dari kaki manusia

#### a. Kolong

Pada istana Kesultanan Ternate ruang bawah atau kolong merupakan ruang yang diperuntukan bagi para pengawal dan juga sebagai gudang tempat penyimpanan. Selain itu dahulu ruang bawah digunakan sebagai tempat untuk bermain anak-anak sultan.

Pada jaman dahulu ruang ini tidak memiliki dinding dan hanya terdapat tiang-tiang sebagai penyangga untuk ruang tengah atau ruang yang di atasnya. Dan sekarang fungsi ruang hanya sebagai ruang kosong



Gambar 51.  
**Ruang bawah ( Kolong)**

Sumber: Kapita (2015)

#### b. Pondasi

Masyarakat Ternate pada umumnya menyebut pondasi dengan kata *fandasi*. Dalam kehidupan masyarakat memandang pondasi merupakan bagian terpenting dalam suatu bangunan. Pondasi merupakan simbolik dari telapak kaki manusia, jenis pondasi yang digunakan pada istana kesultanan ternate adalah pondasi jalur



Gambar 52.  
**Pondasi**

Sumber: Kapita (2015)

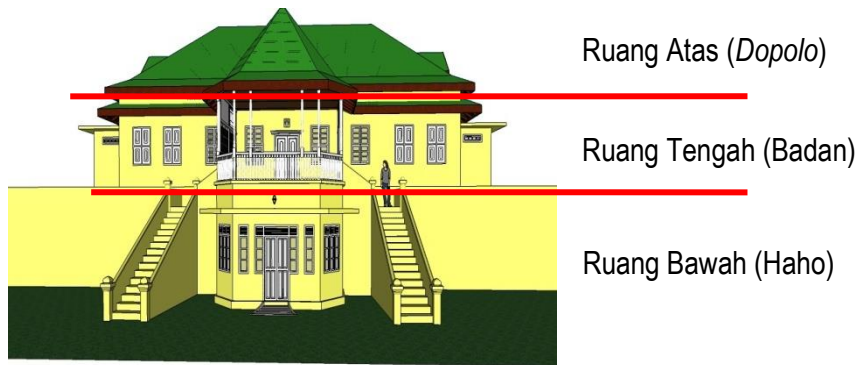
#### c. Ruang bawah merupakan simbolisasi dari kaki manusia. Sebagai penopang bagian atas ruang atas

Masyarakat Ternate pada umumnya menyebut pondasi dengan kata *fandasi*. Dalam kehidupan masyarakat memandang pondasi merupakan bagian terpenting dalam suatu bangunan. Pondasi merupakan simbolik dari telapak kaki manusia, jenis pondasi yang digunakan pada istana Kesultanan Ternate adalah pondasi jalur.



Gambar 53.  
**Simbolisasi Ruang Bawah**

Untuk memperjelas kesakralan ruang dan hirarki secara vertikal dapat dilihat dari pembagian ruang secara kosmologi. Ruang Atas dan ruang puji merupakan ruang yang sangat disakralkan ruang tengah merupakan ruang untuk manusia beraktifitas. Dan ruang bawah adalah pondasi digunakan untuk gudang dan juga sebagai ruang untuk para penjaga istana.



Gambar 54.  
**Simbolisasi Ruang Vertikal**  
Sumber : Kapita (2015)

Tabel 14.  
**Simbolisasi Ruang Vertikal Pada Kedaton Kesultanan Ternate**

Ruang 1	Struktur 2	Fungsi 3	Simbolik 4
Bagian Atas	Atas	- Atap berfungsi sebagai penutup untuk struktur dari istana	- Bentuk atap disimbolkan sebagai kepala dan dan harus dihormati - Atap istana juga melambangkan sebagai punggung dari singga

Bagian Tengah	Tengah	- Badan istana berfungsi sebagai tempat untuk beraktifitas untuk penghuni	- Melambangkan anggota tubuh manusia yang berada yaitu badan manusia. Yang dapat melaksanakan segala macam kegiatan
Bagian Bawah Terdiri dari tangga, Kolom dan pondasi	Bawah	- Ruang Bawah berfungsi sebagai gudang, sebelumnya digunakan untuk tempat bagi para penjaga istana	- Pondasi disimbolkan sebagai telapat kaki - Kolom disimbolkan sebagai kaki dari manusia

### KESIMPULAN

Pemaknaan kosmologi pada tata ruang Kedaton Kesultanan Ternate dipengaruhi oleh pemahaman mengenai ruang sakral dan profan. Ruang sakral pada istana Kesultanan Ternate terdapat pada ruang puji dan ruang tangan yang menunjukkan dunia atas dan dunia tengah sedangkan ruang profan terdapat pada ruang bawah, ruang tengah dan balkon istana dijumpai adanya pencampuran antara kepercayaan islam dan kepercayaan animisme dan dinamisme

### DAFTAR PUSTAKA

- Kapita Hartati. 2015. *Kosmologi Ruang Pada Kedaton Kesultanan Ternate*. Tesis, Tidak dipublikasikan, Universitas Brawijaya Malang
- Moleong Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda. Bandung
- Permana R Cecep Eka, 2004, Kajian Arkeologi Mengenai Keraton Surosowan Banten Lama Banten. *Makara, Sosial, Humaniora, Vol 8 No.3 Desember VIII:112-119*
- Rahaju 2010. *Kritik dan Saran Arsitektur Nusantara*. ITB Press. Bandung
- Rapoport. A. 1996. *House, Form and Culture*. Perntice Hal Inc. Engelwood Clifft, New Jersey
- Riany, et, al. 2014. Kajian Aspek Kosmologi- Simbolisme pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakuler di Kampung Naga. *Jurnal Reka Karsa. No 4 / Vol 2 Teknik Arsitektur Itenas*
- Sumalyo Yulianto Kosmologi Dalam Arsitektur Toraja. *Dimensi teknik arsitektur vol. 29, no. 1, juli XXI: 64 – 74*